PENGARUH SISTEM AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL, TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN SYAMTALIRA BAYU KAB. ACEH UTARA

Dasmi Husen[1], Sari Rahmayani[2], Syawal Harianto[3]

[1,2,3]*Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Lhokseumawe*
E-mail: dasmihusin@pnl.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the accrual based accounting system, transparency, and community participation on the quality of village financial reports in syamtalira bayu. This research employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 114 respondents, consisting of village heads, village treasurers, and financial affairs officers. The population comprised all villages in Syamtalira Bayu District, while the sampling technique used was saturated sampling, in which all villages within the district were included as the research sample. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 25 software. The results indicate that, both partially and simultaneously, the three independent variables have a positive and significant effect on the quality of village financial reports. The coefficient of determination (R^2) of 0.883 indicates that 88.3% of the variation in the quality of village financial reports can be explained by the three independent variables. These findings confirm that the implementation of an accrual-based accounting system, transparency, and community participation plays an important role in improving the quality of village financial reports.

Keywords : *Accrual Based Accounting System; Transparency; Community Participation; Quality Of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam sistem pemerintahan Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional, Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, serta kepentingan masyarakatnya. Sejak diberlakukannya kebijakan dana desa pada tahun 2015, pemerintah desa memperoleh sumber daya keuangan yang besar untuk membiayai kegiatan pembangunan infrastruktur, pendidikan, serta pelayanan publik.

Namun peningkatan jumlah dana yang diterima desa tidak selalu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Masih banyak desa menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Padahal, laporan keuangan desa merupakan bentuk pertanggung jawaban pemerintah desa kepada publik atas penggunaan dana yang bersumber dari keuangan negara. Ketidaktepatan dalam pelaporan dapat menimbulkan permasalahan serius seperti penyelewengan dana, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, laporan keuangan harus disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 . SAP menekankan bahwa laporan keuangan yang baik harus memenuhi unsur relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Salah satu pendekatan untuk mewujudkan kualitas laporan keuangan tersebut adalah penerapan sistem akuntansi berbasis akrual. Yaitu sistem yang mencatat transaksi berdasarkan hak dan kewajiban yang timbul, bukan hanya ketika kas diterima atau dibayarkan.

Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. karena metode yang digunakan dalam sistem ini adalah metode pencatatan berbasis akrual (accrual basis). Dalam konteks pemerintahan desa, implementasi sistem didukung oleh penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) yang dirancang untuk membantu aparatur desa dalam mengelola keuangan secara sistematis, transparan dan akuntabel. Namun peneraparan sistem ini di tingkat desa masih jarang diterapkan. Banyak desa masih menggunakan sistem berbasis kas yang sederhana, akibatnya laporan keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sehingga menimbulkan potensi penyimpangan dana dan rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan desa. (Fipiariny, 2025).

Selain sistem akuntansi berbasis akrual, Transparansi juga berperan penting dalam membangun akuntabilitas publik, karena masyarakat berhak mengetahui bagaimana dana yang dipercayakan kepada pemerintah desa digunakan. Transparansi membantu menciptakan kepercayaan publik dan mencegah penyalahgunaan wewenang. Namun, pada kenyataannya, banyak desa yang masih kurang transparan. Laporan keuangan sering kali tidak dipublikasikan secara rutin atau hanya disusun sebagai formalitas administratif tanpa benar-benar mencerminkan realitas penggunaan anggaran. Selain sistem akuntansi dan transparansi, partisipasi masyarakat juga merupakan unsur yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan yang baik. (Tias ,2023)

Partisipasi masyarakat bukan hanya berarti kehadiran dalam musyawarah desa, tetapi juga keterlibatan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan penggunaan anggaran. Namun pada kenyataannya, di banyak daerah tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Banyak masyarakat yang belum memahami mekanisme penggunaan dana desa, bersikap apatis terhadap kegiatan pemerintahan desa, atau bahkan takut mengkritik kebijakan aparatur

karena adanya hubungan sosial dan kekuasaan yang kuat di tingkat lokal. Akibatnya, keputusan penggunaan anggaran sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, kondisi pengelolaan laporan keuangan desa di Kecamatan Syamtalira Bayu juga masih menghadapi berbagai permasalahan. Kecamatan ini terdiri dari 38 desa yang menerima alokasi dana desa setiap tahunnya untuk mendukung kegiatan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan desa, seperti keterbatasan pengetahuan aparatur desa mengenai sistem akuntansi, pemanfaatan sistem pencatatan keuangan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi pemerintahan, serta penyajian laporan keuangan yang belum disusun secara lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa masih perlu ditingkatkan agar mampu menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan lebih akurat.

Dari laporan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan musyawarah desa hanya dijadikan formalitas administratif tanpa menghasilkan partisipasi yang substansial. Kegiatan musyawarah hanya dihadiri oleh perangkat desa tanpa keterlibatan warga. Kejadian ini di kecamatan meurah mulia, kabupaten aceh utara, di mana kepala desa setempat terbukti menyalahgunakan anggaran desa selama tiga tahun berturut – turut yakni 2020,2021, dan 2022 sebesar Rp. 629.712.065 juta. Kasus ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dapat berdampak langsung pada lemahnya kualitas laporan keuangan desa (Prohaba.tribunnews, 2026)

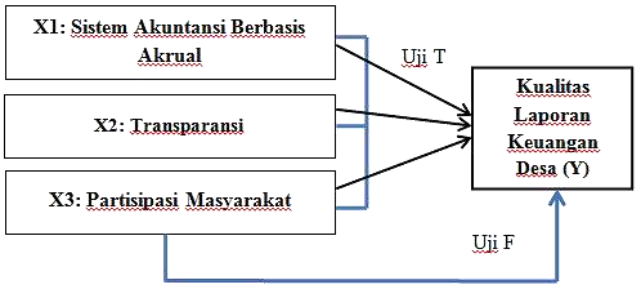
Selain itu, fenomena yang terjadi di Kecamatan Syamtalira Bayu menunjukkan adanya kesenjangan penerapan prinsip akuntabilitas dan realitas di lapangan. Berdasarkan pemberitaan media lokal (Media Kabar Berita Aceh, 2025), diketahui bahwa di Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara yang terdiri dari 38 desa, salah satu desa diantaranya terlibat dalam kasus penggelapan dana desa. Kasus tersebut antara lain terjadi di Desa Punti dan Desa Blang Majron, di mana aparat desa diduga melakukan penyalahgunaan anggaran yang bersumber dari dana desa. (Merdeka, 2025)

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh sistem akuntansi yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana transparansi diterapkan dan masyarakat dilibatkan dalam proses pengelolaan keuangan. Fenomena ketiga aspek ini tampak nyata di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara. Dimana masih ditemukan masalah penyimpangan dana, laporan keuangan yang belum akurat, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi sudah mengatur dengan jelas, pelaksanaan di lapangan belum sepenuhnya efektif dan dijalankan (Jafaruddin, 2025)

Penelitian ini menjadi penting dan memiliki kebaruan terkait dengan sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat sebagai faktor pemicu kualitas laporan keuangan desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah, serta menjadi masukan praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan. Berdasarkan permasalahan yang telah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara".

METODE

Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Pemodelan oleh peneliti(2026)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01}: Diduga bahwa Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat secara Simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara.

Ha_1: Diduga bahwa Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat secara Simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara.

H_{02}: Diduga bahwa Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara.

Ha_2: Diduga bahwa Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat secara Parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara.

Metode Penelitian, Sampel, Populasi, Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan data **primer** yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 38 desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (census), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya dapat dijangkau (Sugiyono, 2019). Responden penelitian terdiri atas Kepala Desa, Kaur Keuangan, dan Bendahara pada masing-masing desa, sehingga jumlah keseluruhan responden sebanyak 114 orang (38 desa × 3 responden). Adapun kriteria responden yang digunakan adalah:

1. Desa yang menyusun laporan keuangan secara lengkap selama tiga tahun terakhir.
2. Desa yang memiliki struktur organisasi pengelolaan keuangan yang lengkap.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Studi kepustakaan, dengan mempelajari buku, jurnal, peraturan, dan literatur yang berkaitan dengan sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, partisipasi masyarakat, dan kualitas laporan keuangan desa.
2. Riset internet, yaitu pengumpulan informasi dari situs resmi pemerintah maupun media daring yang relevan dengan pengelolaan keuangan desa.
3. Kuesioner, yaitu instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 5 poin, dengan pilihan jawaban: 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak Setuju, dan 1 = Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian Novia Rosy Pratiwi (2022).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X_1), Transparansi (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3), serta satu variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y). Pengukuran seluruh variabel menggunakan skala Likert berdasarkan indikator yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu.

Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 26. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P-(Sig)	Keterangan
Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X1)				
SABA 1	0.543	0.2199	0.000	Valid
SABA 2	0.416	0.2199	0.000	Valid
SABA 3	0.563	0.2199	0.000	Valid
SABA 4	0.462	0.2199	0.000	Valid
SABA 5	0.622	0.2199	0.000	Valid
Transparansi (X2)				
TPRS 1	0.582	0.2199	0.000	Valid
TPRS 2	0.571	0.2199	0.000	Valid
TPRS 3	0.763	0.2199	0.000	Valid
TPRS 4	0.575	0.2199	0.000	Valid
TPRS 5	0.575	0.2199	0.000	Valid
Partisipasi Masyarakat (X3)				
PM 1	0.597	0.2199	0.000	Valid
PM 2	0.453	0.2199	0.000	Valid
PM 3	0.455	0.2199	0.000	Valid
PM 4	0.731	0.2199	0.000	Valid
PM 5	0.434	0.2199	0.000	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)				
KLK 1	0.754	0.2199	0.000	Valid

KLK 2	0.615	0.2199	0.000	Valid
KLK 3	0.769	0.2199	0.000	Valid
KLK 4	0.666	0.2199	0.000	Valid
KLK 5	0.813	0.2199	0.000	Valid

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* dengan df =(80-2), serta tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0.2199. Hasil masing-masing item pernyataan dengan total skor menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah valid, karena nilai *r-hitung* lebih besar *r-tabel*. Oleh karena itu, seluruh indikator dinilai mampu merepresentasikan masing-masing dari ke empat variabel yang diteliti. Dengan nilai *r-hitung* yang seluruhnya di atas *r-tabel* dan signifikansi 0.000, maka seluruh pernyataan dikatagorikan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
X1	Sistem akuntansi berbasis akrual	5	0.747	> 0,6	Reliabel
X2	Transparansi	5	0.815	> 0,6	Reliabel
X3	Partisipasi Masyarakat	5	0.759	> 0,6	Reliabel
Y	Kualitas laporan Keuangan	5	0.882	> 0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel berada di atas angka >0,60 yang menunjukkan bahwa instumen dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabititas yang baik. Dengan demikian, intrumen penelitian layak digunakan dalam pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov

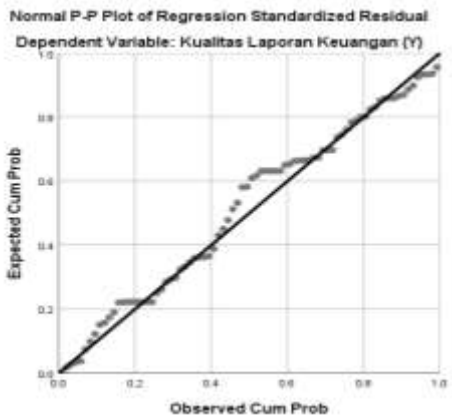
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16455599
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.048
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.251
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.264, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Grafik P-Plot



Gambar 1. Analisis Grafik P-Plot

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar titik residual mengikuti garis diagonal atau berada dekat dengan garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual menyebar secara normal. Jadi, bisa disimpulkan bahwa secara analisis grafik P-Plot data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X1)	.793	1.262
Transpaansi(X2)	.498	2.010
Partisipasi Masyarakat(X3)	.594	1.684
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)		

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Karena seluruh variabel dalam model ini berada dalam rentang nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glesjer Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.151	1.077		1.998	.049
Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X1)	-.036	.040	-.105	-.886	.379
Transpaansi(X2)	.006	.027	.030	.236	.814
Partisipasi Masyarakat(X3)	-.028	.042	-.081	-.654	.515

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.386	1.403		1.701	.093
Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X1)	0.149	0.050	0.130	3.004	.004
Transparansi (X2)	0.828	0.065	0.630	2.792	.000
Partisipasi Masyarakat (X3)	1.594	0.074	1.117	3.576	.000

a. Dependent Variable: Kualitas laporan Keuangan

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2{,}386 + 0{,}149X_1 + 0{,}828\ X_2 + 1{,}594X_3 + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Nilai konstanta sebesar 2,386 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai kualitas laporan keuangan berada pada nilai sebesar 2,386. Koefisien regresi untuk variabel sistem akuntansi berbasis akrual sebesar 0,149 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada variabel tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,149. Selanjutnya, koefien regresi variabel transparansi akan menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,828. Sementara itu, koefisien regresi pada variabel partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 1,594, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan laporan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan berkualitas.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	394.737	3	131.579	92.073	.000[b]
	Residual	52.063	76	.685		
	Total	446.800	79			

a. Dependent Variable: MeanY

b. Predictors: (Constant), MeanX3, Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X1), MeanX2

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 92.073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (92,073 > 2,72), maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.701	.093
	Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X1)	3.004	.004
	Transpaansi(X2)	2.792	.000
	Partisipasi Masyarakat(X3)	3.576	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah penelitimelalui IBM SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti masing- masing berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Variabel Sistem akuntansi berbasis akrual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t-hitung > dari t-tabel (3,004 > 1,99167 menunjukkan bahwa sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel Transparansi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan t- hitung > t-tabel (2,792 > 1,99167), yang juga menunjukkan pengaruh signifikan. Begitu pula variabel partisipasi masyarakat dengan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung > t-tabel (3,576 > 1,99167), yang berarti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan ,Dengan demikian, ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara parsial memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.940[a]	.883	.879	.82767

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat(X3), Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X1), Transpaansi(X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data Primer (data diolah 2026)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa 88,3% variasi yang terjadi pada variabel kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu sistem akuntansi berbasi akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat. sementara itu, sisanya 11,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan desa.

Pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi dan Partisipasi Masyarkat Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat terbukti berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah desa.

Sistem akuntansi berbasis akrual memiliki nilai t hitung sebesar 3,004 dengan nilai signifikansi 0,004, yang berarti variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis akrual yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Sistem akuntansi berbasis akrual dapat membantu pemerintah desa dalam menyajikan informasi keuangan yang lebih lengkap, relevan, dan akurat, Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmudi, (2024),

Sistem akuntansi berbasis akrual adalah metode pencatatan akuntansi yang digunakan dalam dunia bisnis. Sistem ini mencatat dan mengakui transaksi ketika hak dan kewajiban telah berpindah, tanpa bergantung pada arus masuk atau keluarnya kas. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fipiariny dan rahmi aminus., (2025), Khairul rahmansyah & moh amin., (2025). yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya, variabel transparansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,792 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan prisnsip transparansi dalam pengelolaan keuangan desa, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penerapan transparansi mendorong pemerintah desa untuk menyampaikan informasi keuangan secara terbuka, jujur, mudah diakses, dan tepat waktu kepada masyarakat serta para pemangku kepentingan. Keterbukaan infromasi tersebut menciptakan pengawasan publik yang lebih efektif sehingga aparatur desa terdorong untuk menyusun laporan keuangan secara lebih cermat, akurat, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Penelitian ini sejalan dengan Nurni arrina lestari, (2023) yang menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian

tersebut menjelaskan bahwa keterbukaan informasi dalam pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih akurat.

Partisipasi masyarakat merupakan variabel yang juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai t hitung sebesar 3,576 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan dan pengelolaan keuangan desa, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Keterlibatan masyarakat dapat mendorong pemerintah desa untuk lebih bertanggung jawab, terbuka, dan berhati-hati dalam mengelola dana desa.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga menjadi bentuk pengawasan sosial yang dapat meminimalkan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nungky Adeliya yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,

Pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Transparansi dan Partisipasi Masyarkat Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 92,073 yang lebih besar dari F tabel (92,073 > 2,72) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi secara bersama-sama oleh penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, tingkat transparansi, dan partisipasi masyarakat. Ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam menciptakan pengelolaan keuangan desa yang lebih baik, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual membantu pemerintah desa dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan sesuai standar akuntansi pemerintah. Transparansi memberikan dorongan kepada aparatur desa untuk lebih terbuka dalam pengelolaan dana desa, sedangkan partisipasi masyarakat berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap jalannya pengelolaan keuangan desa. Jika ketiga faktor tersebut diterapkan secara optimal, maka kualitas laporan keuangan desa akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengelolaan keuangan yang baik, keterbukaan informasi, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, memperkuat transparansi, dan mendorong partisipasi masyarakat agar kualitas laporan keuangan desa dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi berbasis akrual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah desa. Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual membantu aparatur desa dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih terstruktur, rinci, dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan transparansi diikuti dengan peningkatan kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin terbuka pemerintah desa dalam menyajikan informasi terkait pengelolaan keuangan, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang disusun. Oleh karena itu, transparansi berperan sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang relevan, andal, mudah dipahami, serta memiliki tingkat akuntabilitas yang baik.
3. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan desa, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik. Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui keikutsertaan dalam musyawarah desa, pengawasan terhadap pelaksanaan program desa, serta pemberian saran terkait penggunaan anggaran desa.
4. Secara simultan, diketahui bahwa sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Sistem akuntansi berbasis akrual berfungsi dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, transparansi menciptakan keterbukaan informasi kepada masyarakat, sedangkan partisipasi masyarakat menjadi bentuk pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. Apabila ketiga faktor tersebut diterapkan secara optimal, maka kualitas laporan keuangan desa akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini telah menjawab seluruh rumusan masalah dan menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan di kecamatan syamtalira bayu dipengaruhi oleh sistem akuntansi berbasis akrual, transparansi, dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, G. D., Ramadhan, P. R., & Hanafi, H. (2025). Pengaruh implementasi akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan pada Lembaga Manajemen Aset Negara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6*(3), 3063–3076. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3037

Fipiariny, S., & Rahmi Aminus. (2025). Pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus Pemerintah Kota Palembang). *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management, 3*(2), 792–796. https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i2.1138

Ghozali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jafaruddin. (2025). *Tuha Peut di Aceh Utara laporkan Keuchik ke Jaksa, ini kasus dana desa*. SerambiNews.

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.

Mahmudah, N., & Faidah, Y. A. (2025). Pengaruh partisipasi masyarakat, akuntabilitas, transparansi kebijakan publik, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi kasus Pemerintah Daerah Kota Tegal). *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *4*(1), 10–25. https://doi.org/10.70704/jpjmb.v4i1.343

Merdeka. (2025). *Tuha Peut Blang Majron laporkan Geuchik dan Camat ke Kejaksaan Negeri Aceh Utara*.

Novia Rosy Pratiwi, Nur Diana, & Junaidi. (2022). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, *11*(05), 92–108.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Prohaba Tribunnews. (2026). *Mantan Keuchik Aceh Utara jadi tersangka korupsi dana desa Rp629 juta*.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tias Monika, F., Setyowati, S. W., Retnasari, A., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi kasus pada BKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Akuntansi Neraca*, *1*(2), 45–56. https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.9